

PENGARUH MODAL USAHA, JAM KERJA DAN LAMA USAHA TERHADAP PENDAPATAN USAHA KONTER PULSA DI SAMPIT

Oleh

Hari Susanto¹, Seanewati Oetama², Deky Prasetyo³, Ahmad Rudini⁴, Eko Cahyo Purnomo⁵, Guruh Fajar Alamsyah⁶, Calvin Alexander Utama⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sampit

E-mail: ¹harisusantostiesampit@gmail.com

Article History:

Received: 05-12-2025

Revised: 30-12-2025

Accepted: 08-01-2026

Keywords:

Modal Usaha, Jam Kerja, Lama Usaha, Pendapatan Usaha

Abstract: Penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas yaitu Modal Usaha (X1), Jam Kerja (X2) dan Lama Usaha (X3) dan satu variabel terikat yaitu Pendapatan Usaha (Y). Adapun rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan membuktikan hasil pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Usaha Konter Pulsa di Sampit. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Nonprobability Sampling berupa Accidental Sampling dengan jumlah sampel sebesar 45 responden pengusaha konter pulsa di Sampit. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini, baik secara parsial dan simultan menunjukkan bahwa Modal Usaha, Jam Kerja dan Lama Usaha berpengaruh terhadap Pendapatan Usaha Konter Pulsa di Sampit. Sementara itu, hasil nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0,702 (70,2%) yang berarti hubungan antara Modal Usaha, Jam Kerja dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Usaha Konter Pulsa di Sampit memiliki hubungan yang kuat. Sedangkan, hasil nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,493 (49,3%) yang berarti Modal Usaha, Jam Kerja dan Lama Usaha mempengaruhi Pendapatan Usaha Konter Pulsa di Sampit sebesar 49,3% dengan sisa nilai sebesar 50,7% (100-49,3%) yang merupakan pengaruh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

PENDAHULUAN

Kehadiran usaha di Indonesia menjadi kegiatan perdagangan yang ikonik dan tidak akan pudar dari tahun ke tahun dikarenakan usaha memiliki peran penting dalam mendukung perputaran siklus ekonomi Indonesia agar tetap stabil. Usaha menjadi satu-satunya pusat dalam menciptakan terjadinya kegiatan transaksi jual beli dengan tujuan untuk memberi keuntungan, baik bagi pihak pelaku usaha maupun konsumen. Menurut Anwar dan Jamaluddin (2022), usaha tidak dapat beroperasi sendiri tanpa adanya proses pergerakan dari pemilik usaha yang menjadi figur wirausahawan yang penting dan berpengaruh untuk berkontribusi dalam mendukung pembangunan ekonomi negara melalui usaha yang didirikan maupun yang sudah berkembang dengan tujuan untuk menciptakan lapangan kerja baru dan mengurangi tingginya angka pengangguran. Selain itu, usaha menjadi mata pencaharian bagi para pelaku usaha dengan tujuan untuk memperoleh

pendapatan dan usaha juga menjadi satu-satunya sumber dalam menyediakan persediaan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setiap hari.

Dalam era modern saat ini, perkembangan teknologi semakin pesat dan beberapa inovasi teknologi canggih terbaru dalam mendukung era modern yang serba digital, adapun usaha jasa yang memanfaatkan teknologi sebagai alat pendukung sekaligus mata pencaharian untuk mendapatkan pendapatan yang diperlukan untuk kebutuhan sehari-hari maupun mendukung kegiatan operasional, yaitu adalah usaha konter pulsa.

Usaha konter pulsa merupakan usaha yang menyediakan layanan isi ulang pulsa untuk operator tertentu yang bertujuan untuk digunakan sebagai kebutuhan dalam berkomunikasi jarak jauh baik melalui panggilan suara maupun menggunakan fitur SMS (*Short Message Service*) berupa pengiriman pesan berbasis teks. Usaha konter pulsa bukan saja hanya menyediakan layanan isi ulang pulsa, bahkan saat ini perkembangan usaha konter pulsa sebagai usaha yang bergerak dalam bidang barang dan jasa telah menyediakan perlengkapan maupun aksesoris *handphone*, tersedianya layanan pengisian ulang paket data maupun dalam bentuk voucher gosok, mengingat saat ini penggunaan internet lebih dominan dan merupakan kebutuhan digital masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, ada permasalahan yang ditemukan yaitu tentang modal usaha, jam kerja dan lama usaha yang memiliki peran penting dan mempengaruhi pendapatan usaha konter pulsa di Sampit.

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu tanggapan pemilik usaha konter pulsa Aries Cell yang bernama Haris menceritakan kendala yang dialami dalam usahanya terkait sumber modal usaha yang terbatas dikarenakan hampir semua modal telah digunakan untuk mendanai keperluan usaha dalam menunjang kegiatan operasional konter pulsa, sehingga ketika ada peluang untuk membeli persediaan barang dari sales dengan harga promo yang murah pada hari tertentu tidak dapat dilakukan dikarenakan kurangnya modal dan mengakibatkan hasil pendapatan usaha masih minim. Sementara itu, melalui hasil wawancara dari salah satu tanggapan pemilik usaha konter pulsa lainnya menceritakan keadaan usahanya ketika memiliki modal dengan jumlah yang besar dapat mencukupi jumlah persediaan dan mampu menunjang kegiatan operasional usaha, sehingga dengan adanya tersedia modal yang besar akan membuat usaha yang dijalankan dapat bertahan dan hasil pendapatan usaha yang diperoleh dapat meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu pemilik usaha konter pulsa Baim Cell yang bernama Muhammad Iqbal mengatakan bahwa kendala yang dialami dalam usahanya adalah mengatur jam kerja, dikarenakan waktu yang digunakan kebanyakan untuk mengurus pekerjaan atau kesibukan di dalam rumah sehingga waktu untuk menjalankan usaha masih kurang efektif yang juga berdampak pada hasil pendapatan usaha Baim Cell yang masih kurang cukup.

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu tanggapan pemilik usaha konter pulsa Berkah Cell yang bernama Ade Saprianur menceritakan permasalahan yang dihadapi selama menjalankan usahanya yaitu terkait meningkatnya jumlah kompetitor usaha konter pulsa seiring berjalannya waktu yang telah dicurahkan dalam menjalankan usahanya sekitar enam tahun. Kendala dalam menghadapi beberapa kompetitor usaha konter pulsa yang unggul dalam memasang harga dan mengadakan diskon pada hari tertentu yang mampu menjangkau dan menarik minat konsumen untuk membeli layanan jasa pulsa di tempat

kompetitor sehingga hal tersebut dapat menyaingi dan menghambat pendapatan usaha Berkah Cell. Lebih lanjut, pendapatan usaha yang diperoleh selama usahanya beroperasi sekitar enam tahun selalu mengalami naik turun secara tidak pasti dan hasil pendapatan yang diperoleh setidaknya masih dapat mencukupi.

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu tanggapan pemilik usaha konter pulsa GR Cell yang bernama Novi Ramadhani menceritakan permasalahan dalam usahanya tentang pendapatan yang masih belum mengalami peningkatan dikarenakan kurangnya peningkatan pemasaran yang efektif untuk mengenalkan usahanya kepada konsumen dan kurangnya pengadaan promo atau diskon di hari tertentu untuk menarik minat konsumen.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha bukan hanya dari tiga variabel, tetapi masih ada beberapa variabel lain yang masih berkaitan erat dan memiliki peran penting dalam mempengaruhi pendapatan usaha. Akan tetapi, peneliti hanya mengambil tiga variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini dan tiga variabel tersebut berupa modal usaha, jam kerja dan lama usaha terhadap pendapatan usaha. Yang menjadi alasan peneliti telah memilih dan mengambil ketiga variabel tersebut sebagai fokus penelitian bukan hanya dari permasalahan objek tetapi ada juga peneliti lain yang mengatakan bahwa modal usaha, jam kerja, dan lama usaha berpengaruh maupun tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Grendwipradita dan Yasin (2023), Wulandari dan Subiyantoro (2023), Devi (2021) menunjukkan bahwa modal usaha memiliki pengaruh terhadap pendapatan. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Syahputra, Ervina dan Melisa (2022), Giyona dan Utami (2024), Salim dan Rahmadhani (2024) menunjukkan bahwa modal usaha tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Subiyantoro (2023), Giyona dan Utami (2024), Maharani dan Rizani (2023) menunjukkan bahwa jam kerja memiliki pengaruh terhadap pendapatan. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Sari, Mainita dan Utomo (2021), Liswatin (2022), Ulfah dan Sari (2022) menunjukkan bahwa jam kerja tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ulfah dan Sari (2022), Maharani dan Rizani (2023), Widyaningrum, Mulyadi dan Sandi (2024) menunjukkan bahwa lama usaha memiliki pengaruh terhadap pendapatan. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Purnomo, Fathorrazi dan Viphindrartin (2018), Ernida, Fahmi dan Desi (2021), Kusumajaya dan Qorih (2023) menunjukkan bahwa jam kerja tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan.

Berdasarkan latar belakang di atas, ada beberapa permasalahan yang ingin diteliti oleh peneliti, yaitu permasalahan di objek tetapi bukan itu saja karena peneliti juga ingin membuktikan apakah modal usaha, jam kerja dan lama usaha memiliki pengaruh atau tidak ada pengaruh terhadap pendapatan usaha dan apakah dapat menjadi faktor penentu untuk pendapatan atau tidak menjadi faktor penentu untuk pendapatan usaha. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk menganalisis pengaruh modal usaha, jam kerja dan lama usaha terhadap pendapatan usaha konter pulsa di Sampit. Maka dari itu, judul dalam penelitian ini adalah: **"Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Usaha Konter Pulsa di Sampit"**

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, adapun rumusan masalah yang

akan disampaikan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Modal Usaha berpengaruh terhadap Pendapatan Usaha Konter Pulsa di Sampit?
2. Apakah Jam Kerja berpengaruh terhadap Pendapatan Usaha Konter Pulsa di Sampit?
3. Apakah Lama Usaha berpengaruh terhadap Pendapatan Usaha Konter Pulsa di Sampit?
4. Apakah Modal Usaha, Jam Kerja dan Lama Usaha berpengaruh terhadap Pendapatan Usaha Konter Pulsa di Sampit?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan Usaha Konter Pulsa di Sampit.
2. Untuk mengetahui pengaruh Jam Kerja terhadap Pendapatan Usaha Konter Pulsa di Sampit.
3. Untuk mengetahui pengaruh Lama Usaha terhadap Pendapatan Usaha Konter Pulsa di Sampit.
4. Untuk mengetahui pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Usaha Konter Pulsa di Sampit.

LANDASAN TEORI

Modal Usaha

Prihatminingtyas (2019) menjelaskan modal merupakan sejumlah uang yang telah dipersiapkan dengan tujuan untuk mendirikan maupun mengembangkan usaha supaya tetap berjalan sebagaimana mestinya. Modal bukan hanya dalam bentuk uang, tetapi juga dapat berupa peralatan yang diperlukan untuk mendukung kegiatan produksi dan operasional usaha seperti mesin, bahan baku produksi dan tempat usaha ataupun pabrik. Mauliddah, Fatihudin dan Roosmawarni (2021).

Kebutuhan modal usaha sudah menjadi pegangan paling penting bagi kebanyakan pelaku usaha untuk mempertahankan usia usaha agar selalu menghasilkan pendapatan dan membiayai peralatan maupun perlengkapan yang diperlukan.

Jam Kerja

Pada dasarnya, jam kerja merupakan waktu yang telah ditentukan dan terjadwal untuk melakukan pekerjaan tertentu. Prihatminingtyas (2019). Menurut Wiranti (2024), jam kerja juga dapat disebut sebagai jadwal aktivitas yang harus dilakukan dengan bekerja, terutama bagi para pengusaha yang menghabiskan waktu untuk bekerja dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan atau pendapatan.

Mengatur jam kerja dalam menjalankan usaha yang dimiliki sendiri lebih cenderung fleksibel dikarenakan tidak ketergantungan dengan peraturan khusus yang diterapkan dalam instansi perusahaan dan hal ini memberikan pemilik usaha sebuah kebebasan dalam menentukan jam kerja untuk usaha sendiri, baik menambah maupun mengurangi jam kerja operasional usaha sesuai dengan keinginan pemilik usaha sendiri.

Lama Usaha

Lama usaha merupakan jangka waktu yang dihabiskan oleh pengusaha dalam menjalankan usahanya. Nainggolan (2016). Wiranti (2024) menjelaskan usaha yang dijalankan dan terus berkembang seiring berjalannya waktu akan membuat pengusaha

mengerti peluang atau kesempatan yang dimiliki untuk meningkatkan pendapatan usahanya.

Jangka waktu yang dihabiskan oleh pemilik dalam menjalankan usaha dapat meningkatkan adaptabilitas dalam bidang usaha yang ditekuni dan mengerti cara mengelola usaha yang dimiliki. Selain itu, lama berdirinya sebuah usaha dapat bersifat jangka panjang dan jangka pendek, tergantung dari hasil kinerja dan pengelolaan yang diterapkan pemilik usaha.

Pendapatan Usaha

Pendapatan menurut Laili dan Setiawan (2020) merupakan hasil yang diperoleh melalui penjualan barang maupun jasa dan pendapatan juga dapat diartikan sebagai penghasilan yang diperoleh karena adanya aktivitas usaha yang dijalankan. Rahmayuni (2017) menjelaskan bahwa pendapatan yang diperoleh berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup usaha yang dijalankan karena semakin besar pendapatan yang diperoleh, semakin besar juga kemampuan sebuah usaha dalam mendanai keperluan usaha agar tetap berjalan.

Pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan usaha akan dibelanjakan untuk keperluan usaha dengan tujuan untuk menunjang operasional usaha pada hari berikutnya dan mempertahankan usia usaha agar tetap lama beroperasi. Bahkan, pendapatan juga berguna untuk menstabilkan perekonomian keluarga, membayar biaya atau tagihan tertentu dan memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.

Penelitian Terdahulu

Adapun salah satu referensi yang ditemukan dan relevan dengan penelitian saat ini. Penelitian yang diteliti oleh Wulandari dan Subiyantoro (2023) dengan e-ISSN 2963-4776 dan p-ISSN 2963-5942 dan judul penelitian "Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan UMKM Di Kecamatan Ngunut". Adapun hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut:

1. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa Modal Usaha berpengaruh terhadap Pendapatan. Hal ini dibuktikan melalui hasil nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,539 > 1,668$) dengan tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

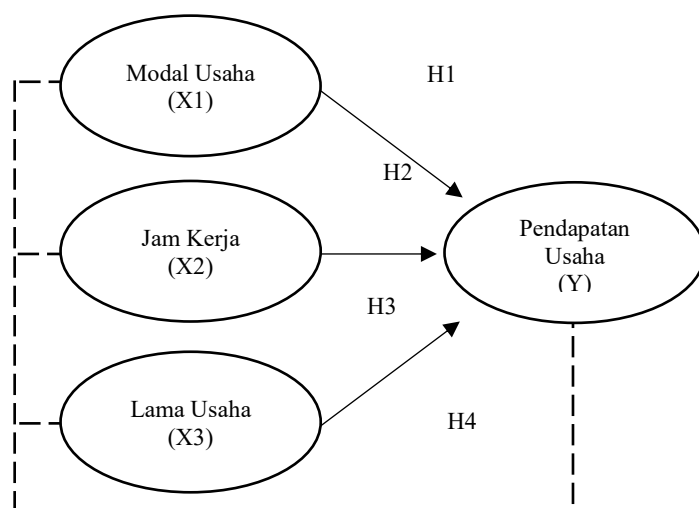
2. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa Jam Kerja berpengaruh terhadap Pendapatan. Hal ini dibuktikan melalui hasil nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,876 > 1,668$) dengan tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$).

3. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa Lama Usaha berpengaruh terhadap Pendapatan. Hal ini dibuktikan melalui hasil nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,514 > 1,668$) dengan tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$).

4. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa Modal Usaha, Jam Kerja dan Lama Usaha secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pendapatan. Hal ini dibuktikan melalui hasil nilai f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($29,493 > 2,74$) dengan tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini akan menggambarkan hubungan dan pengaruh antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Adapun gambaran kerangka konseptual penelitian yang dibuat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Keterangan:

- > Berpengaruh secara parsial
 - - - - - Berpengaruh secara simultan

Sumber: Data diolah, 2025

Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2017) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan sementara yang hasilnya masih belum diketahui secara pasti. Dalam penelitian ini, ada beberapa hipotesis penelitian yang dikembangkan sebagai berikut:

- H1 :Diduga Modal Usaha berpengaruh terhadap Pendapatan Usaha Konter Pulsa di Sampit.
 H2 :Diduga Jam Kerja berpengaruh terhadap Pendapatan Usaha Konter Pulsa di Sampit.
 H3 :Diduga Lama Usaha berpengaruh terhadap Pendapatan Usaha Konter Pulsa di Sampit.
 H4 :Diduga Modal Usaha, Jam Kerja dan Lama Usaha berpengaruh terhadap Pendapatan Usaha Konter Pulsa di Sampit.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif mengacu pada pandangan filsafat postivisme, yang berarti dalam penelitian yang diteliti berfokus pada fenomena penelitian yang membuktikan hasil penelitian dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur dan hubungan sebab-akibat. Paramita, Rizal dan Sulistyan (2021).

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) yang bersifat sebab-akibat dan menguji atau membuktikan kebenaran dari hipotesis penelitian yang dikembangkan.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi menurut Syahrums dan Salim (2014) merupakan keseluruhan objek yang akan diteliti dan anggota populasi yang dapat dijadikan sebagai objek penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha yang menjalankan usaha konter pulsa yang ada di Sampit dan jenis populasi ini termasuk dalam jenis populasi infinitif dikarenakan jumlah keseluruhan usaha konter pulsa yang tidak diketahui jumlahnya secara pasti di Sampit. Syahrums dan Salim (2014).

Sampel

Sampel menurut Syahrums dan Salim (2014) merupakan setengah bagian dari populasi yang diambil dan dijadikan sebagai objek penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonprobability Sampling* dengan menggunakan teknik *Accidental Sampling*, yang berarti sampel yang diambil dalam penelitian ini berupa subjek yang tidak sengaja ditemui oleh peneliti dan dianggap cocok sebagai sumber data penelitian. Sugiyono (2017).

Rumus yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil dari populasi yang tidak diketahui dengan menggunakan rumus Hair. Untuk menentukan ukuran sampel minimum penelitian dari populasi dapat digunakan rumus 15 atau 20 kali jumlah variabel bebas. Hair et al (2010). Jadi, jumlah sampel yang diperoleh dari perhitungan sampel dengan menggunakan rumus Hair adalah sebagai berikut: 15×3 (jumlah variabel bebas) = 45.

Berdasarkan perhitungan di atas, maka jumlah yang diperoleh adalah sebanyak 45 usaha konter pulsa di Sampit yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Modal Usaha (X1)

Prihatminingtyas (2019) menjelaskan modal merupakan sejumlah uang yang telah dipersiapkan dengan tujuan untuk mendirikan maupun mengembangkan usaha supaya tetap berjalan sebagaimana mestinya. Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur variabel modal usaha menurut Ernawati, Susyanti dan Salim (2019) adalah sebagai berikut:

1. Modal sebagai syarat usaha
2. Modal internal
3. Pemanfaatan modal tambahan
4. Besar modal

Jam Kerja (X2)

Jam kerja menurut Wiranti (2024) adalah jadwal aktivitas bagi para pengusaha untuk bekerja dalam menjalankan usaha yang dimiliki. Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur variabel jam kerja menurut Yusuf dalam Patty dan Rita (2015) adalah sebagai berikut:

1. Jam kerja perhari
2. Pertambahan pendapatan cenderung untuk mengurangi jam kerja
3. Ekonomi keluarga menjadi alasan dalam penambahan jam kerja
4. Jumlah jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh

Lama Usaha (X3)

Nainggolan (2016) menjelaskan lama usaha merupakan jangka waktu yang

dihabiskan oleh pengusaha dalam menjalankan usahanya. Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur variabel lama usaha menurut Ernawati, Susyanti dan Salim (2019) adalah sebagai berikut:

1. Masa kerja
2. Tingkat pengetahuan dan keterampilan
3. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan
4. Memahami kriteria pesaing

Pendapatan Usaha (Y)

Pendapatan menurut Nainggolan (2016) dapat dikategorikan sebagai alat ukur untuk usaha dalam menentukan apakah usaha yang dijalankan dan dikembangkan dapat berhasil atau gagal. Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur variabel pendapatan usaha menurut Hadi dalam Hastuti (2019) adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata pendapatan perhari
2. Dengan keuntungan maksimal kesejahteraan akan ikut meningkat
3. Pendapatan akan memenuhi kebutuhan keluarga

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan mengetahui tingkat validitas atau ketepatan data penelitian yang akan diuji dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 21.0 dan untuk mengetahui apakah data dinyatakan valid atau tidak valid.

Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa sebuah data penelitian dapat dinyatakan valid jika nilai korelasi lebih besar dari 0,3 dengan tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 (5%). Sebaliknya, data penelitian dapat dinyatakan tidak valid jika nilai korelasi lebih kecil dari 0,3 dengan tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 (5%).

Uji validitas dalam penelitian ini mengambil sebanyak 20 orang dari 45 responden sebagai pengujian instrumen penelitian. Berikut merupakan hasil uji validitas instrumen penelitian:

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Nilai Korelasi	Sig
Modal Usaha (X1)	X1.1	0,657	0,002
	X1.2	0,778	0,000
	X1.3	0,804	0,000
	X1.4	0,813	0,000
Jam Kerja (X2)	X2.1	0,488	0,029
	X2.2	0,867	0,000
	X2.3	0,789	0,000
	X2.4	0,582	0,007
Lama Usaha (X3)	X3.1	0,818	0,000
	X3.2	0,634	0,003
	X3.3	0,645	0,002
	X3.4	0,793	0,000
Pendapatan Usaha (Y)	Y.1	0,792	0,000

	Y.2	0,937	0,000
	Y.3	0,701	0,001

Sumber: Data diolah, 2025

Dari hasil uji validitas instrumen penelitian yang dapat dilihat pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa setiap masing-masing indikator dari empat variabel penelitian memiliki nilai korelasi lebih besar dari 0,3 dengan tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05. Maka dari itu, hasil pengujian validitas dinyatakan valid dan telah teruji.

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan mengetahui tingkat reliabel atau keakuratan data penelitian yang akan diuji dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 21.0 dan untuk mengetahui apakah data dinyatakan reliabel atau tidak reliabel.

Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa sebuah data penelitian dapat dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6. Sebaliknya, data penelitian dapat dinyatakan tidak reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih kecil dari 0,6.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini mengambil sebanyak 20 orang dari 45 responden sebagai pengujian instrumen penelitian. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas instrumen penelitian:

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>
Modal Usaha (X1)	0,713
Jam Kerja (X2)	0,645
Lama Usaha (X3)	0,690
Pendapatan Usaha (Y)	0,732

Sumber: Data diolah, 2025

Dari hasil uji reliabilitas instrumen penelitian yang dapat dilihat pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa setiap masing-masing variabel penelitian memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6. Maka dari itu, hasil pengujian reliabilitas dinyatakan reliabel dan telah teruji.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengukur atau mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Perhitungan statistik dalam regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS versi 21.0 dan menunjukkan hasil *output* data sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	B	Beta	T	Sig
(Constant)	1,611		1,059	0,296
Modal Usaha (X1)	0,301	0,455	4,019	0,000
Jam Kerja (X2)	0,195	0,367	3,237	0,002
Lama Usaha (X3)	0,195	0,282	2,536	0,015

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 3 di atas, maka diperoleh nilai koefisien regresi dan konstanta sebagai berikut:

$$\alpha = 1,611$$

$$b_1 = 0,301$$

$$b_2 = 0,195$$

$$b_3 = 0,195$$

Maka persamaan regresi linier berganda dibuat dalam rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + e$$

$$Y = 1,611 + 0,301 (X_1) + 0,195 (X_2) + 0,195 (X_3)$$

Keterangan:

a = Nilai Konstanta

X₁ = Modal Usaha

X₂ = Jam Kerja

X₃ = Lama Usaha

Y = Pendapatan Usaha

b₁, b₂ & b₃ = Nilai koefisien regresi

e = Standar Error

Dari hasil rumus persamaan regresi linier berganda, adapun penjelasan sebagai berikut:

1. $\alpha = 1,611$

Nilai konstanta (α) ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada kenaikan dari variabel Modal Usaha (X₁), Jam Kerja (X₂) dan Lama Usaha (X₃) maka nilai variabel Pendapatan Usaha (Y) adalah sebesar 1,611.

2. $b_1 = 0,301$

Nilai koefisien regresi variabel Modal Usaha (X₁) adalah sebesar 0,301 yang berarti jika variabel Modal Usaha (X₁) meningkat sebesar satu dengan satuan asumsi variabel Jam Kerja (X₂) dan Lama Usaha (X₃), maka nilai besarannya tetap dan akan meningkatkan variabel Pendapatan Usaha (Y) sebesar 0,301 satuan dan sebaliknya jika variabel Modal Usaha (X₁) berkurang satu satuan akan mengakibatkan berkurangnya variabel Pendapatan Usaha (Y) sebesar 0,301.

3. $b_2 = 0,195$

Nilai koefisien regresi variabel Jam Kerja (X₂) adalah sebesar 0,195 yang berarti jika variabel Jam Kerja (X₂) meningkat sebesar satu dengan satuan asumsi variabel Modal Usaha (X₁) dan Lama Usaha (X₃), maka nilai besarannya tetap dan akan meningkatkan variabel Pendapatan Usaha (Y) sebesar 0,195 satuan dan sebaliknya jika variabel Jam Kerja (X₂) berkurang satu satuan akan mengakibatkan berkurangnya variabel Pendapatan Usaha (Y) sebesar 0,195.

4. $b_3 = 0,195$

Nilai koefisien regresi variabel Lama Usaha (X₃) adalah sebesar 0,195 yang berarti jika variabel Lama Usaha (X₃) meningkat sebesar satu dengan satuan asumsi variabel Modal Usaha (X₁) dan Jam Kerja (X₂), maka nilai besarannya tetap dan akan meningkatkan variabel Pendapatan Usaha (Y) sebesar 0,195 satuan dan sebaliknya jika variabel Lama Usaha (X₃) berkurang satu satuan akan mengakibatkan berkurangnya variabel Pendapatan Usaha (Y) sebesar 0,195.

Hasil Analisis Koefisien Korelasi (R)

Analisis koefisien korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk

mengetahui hubungan yang positif atau negatif variabel penelitian dan seberapa kuat hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4 Hasil Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.702 ^a	.493	.456	.958

a. Predictors: (Constant), Lama Usaha (X3), Modal Usaha (X1), Jam Kerja (X2)

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 21.0 Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil dari tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa hasil nilai koefisien korelasi yang diperoleh adalah sebesar 0,702 (70,2%). Dari hasil tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa variabel bebas Modal Usaha (X1), Jam Kerja (X2) dan Lama Usaha (X3) secara bersama-sama memiliki hubungan positif yang kuat terhadap variabel terikat Pendapatan Usaha (Y). Hasil ini sesuai dengan kriteria yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017) jika nilai $r = 0,60$ s/d $0,799$ maka hubungan X dengan Y adalah kuat.

Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar nilai proporsi dari variabel bebas (X) untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel terikat (Y). Melalui tabel 4 di atas, diketahui nilai determinasi yang diperoleh adalah sebesar 0,493 (49,3%). Artinya, variabel bebas Modal Usaha (X1), Jam Kerja (X2) dan Lama Usaha (X3) mempengaruhi variabel terikat Pendapatan Usaha (Y) sebesar 49,3% dengan sisa nilai sebesar 50,7% (100-49,3%) yang merupakan pengaruh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini seperti Harga, Lokasi Usaha, Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Teknologi dan variabel lainnya.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji masing-masing pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dan membuktikan hipotesis penelitian yang mengatakan terdapat pengaruh atau tidak adanya pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Adapun hasil uji parsial yang diperoleh melalui *output* SPSS versi 21.0 sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.611	1.522		1.059	.296
Modal Usaha (X1)	.301	.075	.455	4.019	.000
1 Jam Kerja (X2)	.195	.060	.367	3.237	.002
Lama Usaha (X3)	.195	.077	.282	2.536	.015

a. Dependent Variable: Pendapatan Usaha (Y)

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 21.0

Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 5 di atas, adapun penjelasan sebagai berikut:

1. Variabel Modal Usaha (X1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,019 dengan tingkat nilai signifikan sebesar 0,000. Sementara itu, nilai t_{tabel} dapat diperoleh dengan menggunakan rumus $df = n - k - 1$ ($45 - 4 - 1 = 40$) dan uji 2 sisi $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (0,025). Jadi, nilai t_{tabel} dapat diketahui sebesar 2,02108. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa variabel Modal Usaha (X1) dengan nilai t_{hitung} 4,019 lebih besar dari nilai t_{tabel} 2,02108 ($4,019 > 2,02108$) dan tingkat nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

2. Variabel Jam Kerja (X2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,237 dengan tingkat nilai signifikan sebesar 0,002. Sementara itu, nilai t_{tabel} dapat diperoleh dengan menggunakan rumus $df = n - k - 1$ ($45 - 4 - 1 = 40$) dan uji 2 sisi $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (0,025). Jadi, nilai t_{tabel} dapat diketahui sebesar 2,02108. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa variabel Jam Kerja (X2) dengan nilai t_{hitung} 3,237 lebih besar dari nilai t_{tabel} 2,02108 ($3,237 > 2,02108$) dan tingkat nilai signifikan sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$).

3. Variabel Lama Usaha (X3) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,536 dengan tingkat nilai signifikan sebesar 0,015. Sementara itu, nilai t_{tabel} dapat diperoleh dengan menggunakan rumus $df = n - k - 1$ ($45 - 4 - 1 = 40$) dan uji 2 sisi $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (0,025). Jadi, nilai t_{tabel} dapat diketahui sebesar 2,02108 (lampiran tabel t). Dengan demikian, dapat diketahui bahwa variabel Lama Usaha (X3) dengan nilai t_{hitung} 2,536 lebih besar dari nilai t_{tabel} 2,02108 ($2,536 > 2,02108$) dan tingkat nilai signifikan sebesar 0,015 lebih kecil dari 0,05 ($0,015 < 0,05$).

Hasil Uji Simultan (Uji f)

Uji simultan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y) dan membuktikan hipotesis penelitian yang mengatakan terdapat pengaruh atau tidak adanya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). Adapun hasil uji simultan yang diperoleh melalui *output* aplikasi SPSS versi 21.0 sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Simultan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	36.651	3	12.217	13.301	.000 ^b
Residual	37.660	41	.919		
Total	74.311	44			

a. Dependent Variable: Pendapatan Usaha (Y)

b. Predictors: (Constant), Lama Usaha (X3), Modal Usaha (X1), Jam Kerja (X2)

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 21.0

Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa nilai f_{hitung} adalah sebesar 13,301 dengan tingkat nilai signifikan sebesar 0,000. Sementara itu, nilai f_{tabel} dapat diperoleh dengan menggunakan rumus $df_1 = \text{Jumlah Variabel} - 1$ ($4 - 1 = 3$) dan $df_2 = n -$

k-1 ($45-4-1 = 40$). Jadi, nilai f_{tabel} dapat diketahui sebesar 2,84. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa nilai f_{hitung} 13,301 lebih besar dari nilai f_{tabel} 2,84 ($13,301 > 2,84$) dan tingkat nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Dari hasil tersebut, maka H_4 diterima dan H_0 ditolak yang berarti variabel Modal Usaha (X_1), Jam Kerja (X_2) dan Lama Usaha (X_3) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Pendapatan Usaha (Y). Maka dari itu, hasil hipotesis keempat yang menyatakan bahwa Modal Usaha, Jam Kerja dan Lama Usaha berpengaruh terhadap Pendapatan Usaha Konter Pulsa di Sampit dinyatakan telah terbukti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Modal Usaha (X_1) berpengaruh terhadap Pendapatan Usaha (Y) Konter Pulsa di Sampit. Hal ini dibuktikan melalui hasil nilai t_{hitung} 4,019 lebih besar dari t_{tabel} 2,02108 ($4,019 > 2,02108$) dengan tingkat nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dari hasil tersebut, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara Modal Usaha (X_1) terhadap Pendapatan Usaha (Y) Konter Pulsa di Sampit.
2. Variabel Jam Kerja (X_2) berpengaruh terhadap Pendapatan Usaha (Y) Konter Pulsa di Sampit. Hal ini dibuktikan melalui hasil nilai t_{hitung} 3,237 lebih besar dari t_{tabel} 2,02108 ($3,237 > 2,02108$) dengan tingkat nilai signifikan sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$). Dari hasil tersebut, maka H_2 diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara Jam Kerja (X_2) terhadap Pendapatan Usaha (Y) Konter Pulsa di Sampit.
3. Variabel Lama Usaha (X_3) berpengaruh terhadap Pendapatan Usaha (Y) Konter Pulsa di Sampit. Hal ini dibuktikan melalui hasil nilai t_{hitung} 2,536 lebih besar dari t_{tabel} 2,02108 ($2,536 > 2,02108$) dengan tingkat nilai signifikan sebesar 0,015 lebih kecil dari 0,05 ($0,015 < 0,05$). Dari hasil tersebut, maka H_3 diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara Lama Usaha (X_3) terhadap Pendapatan Usaha (Y) Konter Pulsa di Sampit.
4. Variabel Modal Usaha (X_1), Jam Kerja (X_2) dan Lama Usaha (X_3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pendapatan Usaha (Y) Konter Pulsa di Sampit. Hal ini dibuktikan melalui hasil nilai f_{hitung} 13,031 lebih besar dari f_{tabel} 2,84 ($13,031 > 2,84$) dengan tingkat nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dari hasil tersebut, maka H_4 diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara Modal Usaha (X_1), Jam Kerja (X_2) dan Lama Usaha secara bersama-sama terhadap Pendapatan Usaha (Y) Konter Pulsa di Sampit. Berdasarkan hasil nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,702 (70,2%) yang berarti hubungan antara variabel bebas Modal Usaha (X_1), Jam Kerja (X_2) dan Lama Usaha terhadap variabel terikat Pendapatan Usaha (Y) memiliki hubungan yang positif dan kuat. Hasil ini sesuai dengan kriteria yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017) jika nilai $r = 0,60$ s/d $0,799$ maka hubungan X dengan Y adalah kuat. Sedangkan hasil nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,493 (49,3%) yang berarti Modal Usaha (X_1), Jam Kerja (X_2) dan Lama Usaha (X_3) mempengaruhi Pendapatan Usaha (Y) dengan

sisa nilai sebesar 50,7% (100-49,3%) yang merupakan pengaruh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini seperti Harga, Lokasi Usaha, Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Teknologi dan variabel lainnya yang tidak ada dalam penelitian ini.

SARAN

Berdasarkan dari hasil analisis dan kesimpulan, maka adapun saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut.

1. Bagi Pengusaha Konter Pulsa

Melalui hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa Modal Usaha, Jam Kerja dan Lama Usaha berpengaruh terhadap Pendapatan Usaha. Modal usaha yang menjadi faktor utama untuk usaha konter pulsa di Sampit harus dapat dimanfaatkan maupun dikelola dengan baik untuk memperlengkapi keperluan usaha agar dapat beroperasi dan tetap menghasilkan pendapatan sehari-hari.

Penetapan jam kerja yang konsisten untuk pengusaha konter pulsa di Sampit terutama yang selalu ramai dan konsumen yang telah berlangganan akan membuat konsumen selalu datang pada jam tertentu dan mempengaruhi jumlah pendapatan usaha yang diperoleh.

Usaha konter pulsa di Sampit yang telah lama beroperasi dan pengusaha yang telah memiliki pengalaman yang baik dalam mengelola usaha konter pulsa harus tetap mampu mempertahankan, memanfaatkan peralatan maupun teknologi yang digunakan dan mengelola modal maupun pendapatan yang diperoleh dengan baik.

2. Bagi Asosiasi UMKM

Diharapkan bagi Asosiasi UMKM dapat memberikan pelatihan dan pendampingan bagi para pelaku usaha terutama bagi pelaku usaha konter pulsa di Sampit, dikarenakan dengan adanya pelatihan dan pendampingan yang diberikan dapat memberikan edukasi atau ilmu dan wawasan baru bagi para pelaku usaha dalam mengelola dan mengembangkan proses kinerja UMKM di Sampit.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya yang akan meneliti terkait variabel terikat Pendapatan Usaha, diharapkan untuk menambah variabel penelitian selain Modal Usaha, Jam Kerja dan Lama Usaha dikarenakan masih ada variabel lainnya dalam penelitian ini yang berkaitan erat dan mempengaruhi Pendapatan Usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anwar, M. S., & Jamaaluddin, J. (2022). *Peran Pelaku Usaha Sebagai Penopang Kemajuan Perekonomian Bangsa*. IOP Conference Series: Material Science and Engineering.
- [2] Devi, R. (2021). Pengaruh modal usaha dan sikap kewirausahaan terhadap pendapatan usaha kecil (mikro) di kawasan M. Said Samarinda. *Jurnal Administrasi Bisnis Fisipol Unmul*, 9(1), 36-45.
- [3] Ernawati, E., Susyanti, J., & Salim, M. A. (2019). Pengaruh Modal Usaha dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Pada Pelaku Ekonomi Kreatif Sub Sektor Fashion di Kota Malang). *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 8(04). 136-148.
- [4] Ernida, E., Fahmi, E., & Desi, G. (2021). Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja Operasional Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Yamuri Kecamatan Mulyorejo.

- SUSTAINABLE JURNAL AKUNTANSI*, 1(1), 125-144.
- [5] Giyona, R. L., & Utami, S. S. (2024). Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja dan Lama Usaha terhadap Pendapatan UMKM:(Survei pada Pedagang Ikan Asap di Waduk Kedungombo Grobogan Jawa Tengah). *OPTIMAL Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 4(3), 253-279.
- [6] Grendwipradita, E. L., & Yasin, M. (2023). Pengaruh modal usaha, tenaga kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan sentra tahu di Desa Ledok Kulon Kecamatan Bojonegoro. *Jurnal Ekonomi*, 3(1), 49-58.
- [7] Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate Data Analysis (7th edition)*. Pearson Prentice Hall.
- [8] Hastuti, W. (2019). *Pengaruh Modal dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Petani Nira di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma* (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).
- [9] Junaidi, J. (2010). Tabel Distribusi t (df = 1-200). Tabel Distribusi f (Probabilita = 0,05). <https://junaidichaniago.wordpress.com>.
- [10] Junaidi, J. (2014). Membaca dan Menggunakan Tabel Distribusi F dan Tabel Distribusi t.
- [11] Kusumajaya, R. A., & Qorih, S. D. (2023). Analisis Pengaruh Variabel Pembiayaan Modal, Lama Usaha Serta Modal Sendiri Terhadap Pendapatan Anggota Pelaku Umkm. *Manajemen*, 3(1), 91-99.
- [12] Laili, Y. F., & Setiawan, A. H. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Sentra Batik Di Kota Pekalongan. *Diponegoro journal of economics*, 9(4), 1-10.
- [13] Liswatin, L. (2022). Pengaruh modal awal, lama usaha, jam kerja dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan pedagang toko pakaian di Kecamatan Unaaha. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 1(11), 2399-2408.
- [14] Maharani, E. D., & Rizani, A. (2023). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Konter Pulsa di Kota Palangka Raya. *JEMBA: Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen & Bisnis, Akuntansi*, 3(1), 24-38.
- [15] Mauliddah, N., Fatihudin, D., & Roosmawarni, A. (2021). Pengantar Ekonomi Mikro. *Purbalingga: EUREKA MEDIA AKSARA*.
- [16] Nainggolan, R. (2016). Gender, tingkat pendidikan dan lama usaha sebagai determinan penghasilan UMKM Kota Surabaya. *Kinerja*, 20(1), 1-12.
- [17] Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). Metode penelitian kuantitatif. *Lumajang: Widya Gama Press (APPTI), Edisi*, 3.
- [18] Patty, F. N., & Rita, M. R. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Kaki Lima. *Jurnal Ekonomi*.
- [19] Prihatminingtyas, B. (2019). Pengaruh modal, lama usaha, jam kerja dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang di pasar Landungsari. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 7(2), 147-154.
- [20] Purnomo, A., Fathorrazi, M., & Viphindrartin, S. (2018). Pengaruh Biaya Produksi, Lama Usaha, Produktivitas Terhadap Pendapatan Petani Salak Pondoh di Desa Pronojiwo Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 5(1), 44-47.

-
- [21] Rahmayuni, S. (2017). Peranan Laporan Keuangan dalam Menunjang Peningkatan Pendapatan Pada UKM. *JSHP: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(1), 93-99.
- [22] Salim, N., & Rahmadhani, S. (2024). Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah. *Among Makarti*, 17(1), 111-122.
- [23] Sari, Y., Mainita, & Utomo, Y. T. (2021). Pengaruh Modal, Jam Kerja, Pendidikan Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Ukm Sektor Perdagangan Di Kecamatan Jambi Luar Kota. *Jurnal Development*, 9(2), 114-130.
- [24] Sugiyono, D. (2017). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. *Bandung: Alfabeta*.
- [25] Syahputra, A., Ervina, E., & Melisa, M. (2022). Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Lokasi Pemasaran dan Kualitas Produk terhadap Pendapatan UMKM. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 4(1), 183-198.
- [26] Syahrums, S., & Salim, S. (2014). Metodologi penelitian kuantitatif.
- [27] Ulfah, A., & Sari, R. L. (2022). Pengaruh Lama Usaha, Jam Kerja, Produk dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang Wisata Religi Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak. *JASIE*, 1(1), 53-65.
- [28] Widyaningrum, U., Mulyadi, D., & Sandi, S. P. H. (2024). Pengaruh Modal Usaha, Upah Tenaga Kerja, Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Umkm Di Kecamatan Majalaya Kabupaten Karawang. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(2), 2992-3001.
- [29] Wiranti, D. S. (2024). PENGARUH LAMA USAHA JAM KERJA DAN MODAL TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA (PKL) DI TAMAN AKCAYA KOTA PONTIANAK. *Jurnal Pembangunan dan Pemerataan*, 13(3).
- [30] Wulandari, R., & Subiyantoro, H. (2023). Pengaruh modal usaha, jam kerja dan lama usaha terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Ngunut. *Journal of Creative Student Research*, 1(4), 408-420.